

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARJASA**

SKRIPSI



Oleh :

Az Zahra Rany Hardina

NIM. 19010020

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARJASA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)



Oleh :

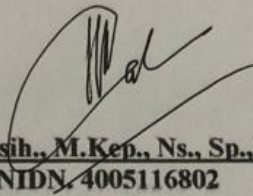
**Az Zahra Rany Hardina
NIM. 19010020**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

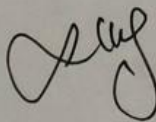
Skripsi ini telah telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatn Fakultas Ilmu Kesehatan Uviversitas dr. Soebandi Jember.

Jember,
Pembimbing Utama



I.G.A Karnasih., M.Kep., Ns., Sp.,Kep. Mat
NIDN. 4005116802

Pembimbing Anggota,



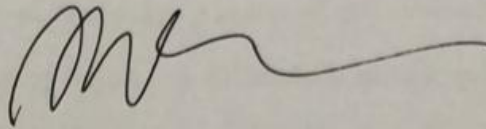
Lailil Fatkuriyah. S.Kep., Ns., MSN
NIDN. 0703118802

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa* telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada:

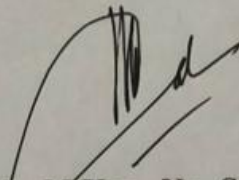
hari : Rabu
tanggal : 27 September 2023
tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua,



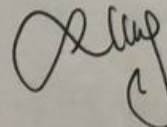
Elyas Arif Budiman, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 0703118802

Penguji II



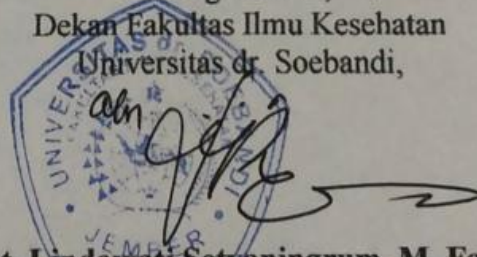
A. Karnasih, M.Kep., Ns., Sp.,Kep. Mat
NIDN : 4005116802

Penguji III



Laili Fatkuriyah, S.Kep., MSN
NIDN : 0703118802

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi,



Apt. Lindawati Setyaningrum, M. Farm
NIK. 198906032018052148

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Az Zahra Rany Hardina

NIM : 19010020

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Pusekmas Arjasa” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil tulisan atau karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 23 Agustus 2023

: Yang menyatakan,



Az Zahra Rany Hardina

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARJASA

Oleh:

Az Zahra Rany Hardina

NIM. 19010020

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : I.G.A Karnasih., M.Kep., Ns., Sp.,Kep. Mat,

Dosen Pembimbing Anggota : Lailil Fatkuriyah, S.Kep., MSN

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-NYA yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan dan keyakinan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap Dosen Jurusan Keperawatan yang telah memberikan ilmu.
3. Ibu I Gusti Ayu Karnasih, M.Kep.,Sp Mat dan Ibu Lailil Fatkuriyah S.Kep., Ns., MSN selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah memberikan semangat serta membimbing dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas bimbingan yang Ibu berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Kepala dan petugas yang berada di Puskesmas Arjasa, yang bersedia membantu dan membimbing hingga memudahkan saya dalam proses pengambilan data.
5. Almamater Universitas dr. Soebandi Jember
6. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, ayah, mama dan adik saya atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak akan pernah henti sampai saat ini.
7. Teman-teman kontrakan Bata Merah (Warta, Wanti, Mega, Intan) yang sudah banyak membantu, memberikan semangat, dan menghibur saya di kala saya hilang arah.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat (Dea, Dini, Elya, Gita, Wewek, Bagus, Ahlul) saya sudah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada diri saya sendiri Az Zahra Rany Hardina yang mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Walaupun kadang timbul rasa malas dan bahkan menghilang. Namun, berkat paksaan dari diri sendiri dan dukungan dari semua pihak, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd :11)

“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari”
(Robert Collier)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

ABSTRAK

Hardina, Az Zahra Rany* Karnasih, I Gusti Ayu** Fatkuriyah, Lailil ***2023.
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Arjasa. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Dr. Soebandi Jember.

Latar Belakang: Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linier pada balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan gizi dan nutrisi yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama yang terjadi setidaknya dalam 1000 hari pertama kehidupan. Pengetahuan ibu secara tidak langsung juga mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross sectional* dimana pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat. Penelitian korelasional adalah penelitian dengan teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah balita di puskesmas Arjasa. Jumlah balita tersebut adalah 510 dan dirumuskan dalam rumus slovin menjadi 128 sampel dengan penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman's Rank. **Hasil:** Hasil analisis uji statistik diperoleh p-value ($0,030 < 0,05$) artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas dan didapatkan hasil dari uji Spearman's Rank 0,192. **Kesimpulan:** ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas arjasa. Tingkat pengetahuan ibu sangat penting dalam menentukan pemenuhan status gizi pada balita untuk mencegah terjadinya stunting

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Stunting.

*Peneliti : Az Zahra Rany Hardina

**Pembimbing I : I Gusti Ayu Karnasih, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat

***Pembimbing II : Ns. Lailil Fatkuriyah S. Kep., MSN

ABSTRACT

Hardina, Az Zahra Rany* Karnasih, I Gusti Ayu** Fatkuriyah, Lailil 2023. ***The relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting in the work area of the Arjasa Health Center.*** Thesis. Nursing Study Program, Dr. Soebandi Jember University.

Background: Stunting is a form of growth and development failure that causes linear growth disorders in children due to the accumulation of nutritional and nutritional inadequacy that lasts for a long time that occurs at least in the first 1000 days of life. Maternal knowledge also indirectly affects the health status of the mother, the fetus conceived, and the quality of the baby to be born. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting in children. **Method:** This study uses a correlation descriptive design with a Cross sectional approach where the measurement of variables is carried out only once, at one time. Correlational research is research with analytical techniques in statistics that are used to find relationships between two variables that are quantitative. The population in this study was children at the Arjasa health center. The number of children is 510 and is formulated in the slovin formula into 128 samples by determining the sample using cluster random sampling so that the entire population is used as a research sample, in this study using the Spearman's Rank test. **Results:** The results of the statistical test analysis obtained a p-value ($0.030 < 0.05$) meaning that there is a relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting in the puskesmas work area and obtained results from the Spearman's Rank test of 0.192. **Conclusion:** There is a relationship between the level of maternal knowledge and the incidence of stunting in the working area of the Arjasa Community Health Center. The level of maternal knowledge is very important in determining the nutritional status of children to prevent stunting

Keywords: Maternal Knowledge, Stunting.

*Researcher : Az Zahra Rany Hardina

**Supervisor I : I Gusti Ayu Karnasih, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat

Supervisor II : Ns. Lailil Fatkuriyah S. Kep., MSN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa”** dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana keperawatan Universitas dr. Soebandi. Karya ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bimbingan, arahan dan kerja sama dari berbagai pihak.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes. selaku rektor Universitas dr. Soebandi
- 2) Apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm. selaku dekan fakultas ilmu kesehatan Universitas dr. Soebandi
- 3) Ns. Prestasiana Putri, S.Kep., M.Kep. selaku ketua program studi ilmu keperawatan Universitas dr. Soebandi
- 4) Elyas Arif Budiman, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen penguji utama
- 5) I.G.A Karnasih M.Kep., Ns., Sp.,Kep. Mat selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu serta selalu memberikan dukungan semangat serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 6) Lailil Fatkuriyah S.Kep., Ns., MSN selaku dosen pembimbing anggota atas segala dukungan semangat bimbingan, saran, arahan serta nasehat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi yang telah diselesaikan, mohon saran dan kritiknya dalam membangun semangat penulis. Penulis mengharapkan proposal ini bermanfaat serta dapat menjadi sumbangsih bagi pihak yang membutuhkan.

Jember, 23 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan umum.....	4
1.3.2 Tujuan khusus.....	4
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat teoritis	4
1.4.2 Manfaat praktis.....	4
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB 2.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Stunting	12
2.1.1 Pengertian Stunting	12
2.1.2 Klasifikasi Stunting.....	13
2.1.2 Ciri-ciri <i>Stunting</i>	13
2.1.3 Penyebab <i>Stunting</i>	14
2.1.4 Dampak <i>stunting</i>	21
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting	22
2.1.6 Upaya Pencegahan <i>Stunting</i>	23

2.2 Pengetahuan.....	26
2.2.1 Pengertian pengetahuan	26
2.2.2 Fungsi Pengetahuan	28
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	28
2.2.4 Penyebab Kurangnya Pengetahuan.....	29
2.2.5 Hubungann Pengetahuan Ibu	30
2.3 Hubungan Antar Variabel	31
BAB 3.....	33
KERANGKA KONSEP	33
3.1 Kerangka Konsep.....	33
3.2 Hipotesis	34
BAB 4.....	34
METODE PENELITIAN	34
4.1 Desain Penelitian.....	34
4.2 Populasi dan Sampel	34
4.2.1 Populasi	34
4.2.2 Sampel	35
4.2.3 Sampling.....	36
4.3 Variabel Penelitian.....	37
4.3.1 Variabel Bebas	38
4.3.2 Variabel Terikat.....	38
4.4 Tempat Penelitian	38
4.5 Waktu Penelitian.....	38
4.6 Definisi Operasional	38
4.7 Pengumpulan Data	39
4.7.1 Sumber Data.....	39
4.7.2 Teknik Pengumpulan Data.....	39
4.7.3 Instrumen Penelitian.....	40
4.7.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	40
4.8 Teknik Analisa Data	42
4.8.1 Pengolahan Data	42
4.8.2 Analisa Univariat dan Bivariat	43
4.9 Etika Penelitian.....	44
BAB 5.....	46
HASIL PENELITIAN.....	46
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46

5.2 Data Umum	46
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak	46
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu	47
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	47
5.3 Data Khusus.....	47
5.3.1 Identifikasi Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa	48
5.3.2 Identifikasi Pengetahuan Ibu tentang Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa	48
5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Arjasa	49
BAB 6.....	50
PEMBAHASAN.....	50
6.1 Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa..	50
6.2 Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada BalitaDi Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa.	51
6.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting PadaBalita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa	53
6.4 Keterbatasan Penelitian	55
BAB 7.....	56
PENUTUP	56
7.1 Kesimpulan.....	56
7.2 Saran.....	57
7.2.1 Bagi Institusi Pendidikan	57
7.2.2 Bagi Ibu	57
7.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.5 Keaslian penelitian	16
Tabel 4.1 Proporsional	49
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	52
Tabel 4.3 Definisi Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Ibu.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Ibu.....	56
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan presentase Responden Berdasarkan Pendidikan di Arjasa	62
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan presentase Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Arjasa	63
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa	63
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa	64
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	45
----------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

AKG	: Angka Kecukupan Gizi
ASI	: Air Susu Ibu
BBLR	: Berat Badan Baru Lahir
HB	: Hemoglobin
IMT	: Indeks Masa Tubuh
ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Atas
KEK	: Kekurangan Energi Kronis
LILA	: Lingkar Lengan Atas
MP ASI	: Makanan Pendamping Asi
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
SDM	: Sumber Daya Manusia
SSGBI	: Survei Status Gizi Balita Indonesia
TB/U	: Tinggi Badan Menurut Umur
TTD	: Tablet Tambah Darah
UNICEF	: United Nations Children's Fund
WHO	: World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linier pada balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan gizi dan nutrisi yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama yang terjadi setidaknya dalam 1000 hari pertama kehidupan. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini dapat menghambat perkembangan fisik, menghambat perkembangan mental, bahkan dapat menyebabkan kematian. Balita yang memiliki masalah gizi stunting beresiko terjadinya penurunan intelektual dan produktivitas balita beresiko mengalami penyakit degeneratif di masa mendatang. Menurut World Health Organization 2021, bahwa stunting dapat menyebabkan tidak optimalnya perkembangan kognitif, motorik, dan verbal serta peningkatan resiko obesitas dan penyakit degeneratif lainnya. Pengetahuan ibu tentang stunting juga dapat berpengaruh besar bagi balita yang menderita stunting (Nur Aina, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal yang disebabkan oleh stunting dampaknya akan menghambat pertumbuhan ekonomi, peningkatan kemiskinan dan memperbesar ketimpangan di suatu negara.

Prevelensi stunting di dunia mengalami penurunan dari 32,7% hingga 22,3% sejak tahun 2000-2016. Begitu juga prevelensi stunting Asia Tenggara yang mengalami penurunan dari 51,3% hingga 35,8% pada tahun 2000-2016 (UNICEF,WHO,& World Bank Group 2018). Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting saat ini masih

berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta balita. Prevalensi stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, Presiden RI Joko Widodo menargetkan angka stunting turun menjadi 14 persen di tahun 2024. Stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 angka prevalensi stunting masih cukup tinggi, yakni 23,5 persen. dari keseluruhan di Jatim. Kabupaten Jember menempati zona kuning dengan kasus stunting mencapai 23 persen, sementara kasus stunting nasional pada angka 24,4%. Dari hasil Penimbangan Balita pada bulan timbang Februari 2022 Puskesmas dengan prevalensi stunting 10 tertinggi di kabupaten Jember yaitu di Puskesmas Arjasa 10,61%. (Dinkes, 2022).

Kejadian stunting terjadi karena beberapa faktor seperti disebabkan oleh kurangnya asupan gizi saat hamil, pola asuh makan yang kurang, kualitas makanan yang rendah sejalan dengan terjadinya suatu infeksi sehingga bisa menghambat pertumbuhan janin di dalam rahim. Salah satu kejadian stunting yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita adalah pengetahuan ibu dalam merawat anak stunting. beberapa faktor penyebab stunting yang menjadi tingginya kejadian stunting adalah tingkat pengetahuan yang rendah serta praktik yang tidak memadai dalam perawatan anak dengan stunting, yang artinya bahwa peningkatan kejadian stunting ini perlu adanya penanganan dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta meningkatkan kemampuan praktik ibu dalam perawatan anak dengan stunting.

Pengetahuan ibu secara tidak langsung juga mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah hamil, sehingga akan lebih baik pendidikan gizi khususnya dalam pencegahan *Stunting* dilakukan ketika ibu

belum hamil dan akan mempersiapkan kehamilannya (Djauhari T, 2017).

Stunting juga memiliki dampak buruk bagi kesehatan anak meliputi dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek dari stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh stunting meliputi kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga anak mudah sakit, dan beresiko untuk munculnya penyakit kronis seperti diabetes, kegemukan (obesitas) penyakit jantung, stoke, kanker dan disabilitas pada usia tua nanti. Semua dampak tersebut akan menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM) , produktifitas, dan daya saing generasi bangsa (Mardihani & Husair., 2021).

Pemerintah telah melakukan upaya untuk menanggulangi dampak dari stunting. Pemerintah memiliki program-program penanggulangan stunting yang telah dilakukan diantaranya adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita (Saputri, 2019). Diharapkan untuk penanganan stunting dapat adanya penanganan yang lebih efektif serta pentingnya ibu mengetahui pengetahuan tentang stunting dan juga faktor-faktor yang menyebabkan stunting.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Arjasa.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balitadi wilayah kerja Puskesmas Arjasa.
- 2) Mengidentifikasi kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.
- 3) Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita, serta juga diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Manfaat untuk puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menyusun regulasi guna mengurangi stunting pada wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

- 2) Manfaat untuk sasaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan ibu dengan pentingnya pengetahuan tentang stunting.

3) Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi atau bukti mengenai penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Awa Ramdhani ¹ , Hani Handayani, ² Asep Setiawan ³ (2020)	Hubungan pengetahuan ibudengan kejadian stunting	Penelitian ini menggunakan metode <i>literature review</i> . <i>Literature review</i> tidak hanya bermakna membaca literatur, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik. Tujuan penelitian <i>literature reviews</i> ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah jurnal nasional yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> . Jumlah populasi pada dalam penelitian ini sebanyak 89 artikel.	Hasil penelitian Putri Wulandini (2019) tentang gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang <i>Stunting</i> di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang <i>Stunting</i> di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (70,00%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang <i>Stunting</i> dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat , penyuluhan, dan lain-lain.	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah Dimana penelitian yang dilakukan Awa Ramdhani., dkk 2020 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

Dedeh Husnaniyah, Depi Yulyanti, Rudiansyah (2020)	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting	penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional study</i> . Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja puskesmas Kandanghaur Indramayu. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>accidental sampling</i> sebanyak 308 responden.	Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan <i>Stunting</i> mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan. sebanyak 16 (5,20%) responden dengan tingkat pendidikan ibu tidak sekolah/tidak tamat Sekolah Dasar, sebanyak 134 (43,50%) responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar, sebanyak 90 (29,20%) responden dengan tingkat pendidikan SMP, sebanyak 61 (19,80%) responden dengan tingkat pendidikan SMA, sebanyak 7 (2,30%) responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Sebanyak 116 (38,6%) anak dengan stunting dan	Perbedaan dengan penelitian saat ini dimana Penelitian Dedeh Husnaniyah., dkk 2020 Berjudul hunumgam tingkat pendidikan ibu Dengan kejadian stunting sedangkan penelitian yang akan dilakukan berjudul
--	--	---	---	---

sebanyak 189 (61,4%) anak yang tidak stunting. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai $p\text{ value} = 0,005 (< 0,05)$.

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian Stunting pada balita dan tempat penelitian Yang dilakukan oleh Dedeh Husnaniyah., dkk 2020 di wilayah kerja Puskesmas Indramayu Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

Feni Adriany ¹ , Hayana ^{2(K)} , Nurhapipa ³ , Winda Septiani ⁴ , Nila Puspita Sari ⁵ (2021)	Hubungan sanitasi lingkungan dan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita wilayah Puskesmas Rambah	Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 76 responden secara <i>random sampling</i> . Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Juni 2020. Analisis bivariat menggunakan uji statistik <i>chi-</i>	Perbedaan dengan penelitian saat ini dimana Penelitian Feni adriany., dkk 2021 berjudul Hubungan sanitasi lingkungan dan Pengetahuan kejadian stunting pada balita. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Berjudul hubungan pengetahuan
---	--	---	--

		<i>square.</i>	ibu dengan Kejadian stunting pada balita dan Perbedaan dengan penelitian saat ini tempat Yang dilakukan oleh Feni Adriany., dkk 2021 dilakukan di wilayah Puskesmas Rambah sedangkan penelitian yang akan Dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.	
Feni Adriany ¹ , Hayana ^{2(K)} , Nurhapipa ³ , Winda Septiani ⁴ , Nila Puspita Sari ⁵ (2021)	Hubungan sanitasi lingkungan dan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita wilayah Puskesmas Rambah	Desain penelitian ini adalah <i>deskriptif</i> <i>analitik</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 76 responden secara <i>random</i> <i>sampling</i> . Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Juni 2020. Analisis bivariat menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> . Hasil penelitian menunjukkan air bersih (<i>p value</i> = 0,000), pengolahan makanan (<i>p</i> <i>value</i> = 0,000) dan kebiasaan mencuci tangan (<i>p value</i> = 0,02) < α 0,05, sedangkan nilai	Perbedaan dengan penelitian saat ini dimana Penelitian Feni adriany., dkk 2021 berjudul Hubungan sanitasi lingkungan dan Pengetahuan kejadian stunting pada balita. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Berjudul hubungan pengetahuan ibu

Evy Noorhasanah¹, Nor Isna Tauhidah² (2021)	Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 Bulan	Penelitian ini dimulai Juni 2020 dengan jumlah sampel yang diambil adalah 76 ibu yang mempunyai balita lebih dari 24 bulan sd 59 bulan. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>Random Sampling</i>. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik chi-square nilai $\alpha=0,05$. Metode Sampling yang	pengetahuan didapatkan <i>p value</i> 0,15 > α 0,05. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan air bersih, pengolahan makanan dan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian <i>stunting</i>. Diharapkan kepada petugas kesehatan melalui media penyuluhan dan konsultasi yang lebih komprehensif memberikan pemahaman terkait PHBS kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner pada ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yang berkunjung kepuskesmas cempaka. Hasil penelitian ini diperoleh data dari 88 responden berdasarkan usia ibu sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 41 (46,6%) responden. Tingkat pendidikan	dengan Kejadian stunting pada balita dan Perbedaan dengan penelitian saat ini tempat Yang dilakukan oleh Feni Adriany., dkk 2021 dilakukan di wilayah Puskesmas Rambah sedangkan penelitian yang akan Dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arjasa. Perbedaan dengan penelitian saat ini dimana Penelitian Evy Noorhasanah., dkk 2021 Berjudul Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan
--	--	--	--	--

digunakan adalah accidental sampling yaitu dengan pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tersedia di tempat penelitian berdasarkan waktu yang ditentukan. Sampel berjumlah 88 responden. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang memiliki anak usia 12-59 bulan yang mengalami balita pendek atau stunting, tidak memiliki hambatan komunikasi dan bersedia menjadi responden.

ibu sebagian besar berpendidikan sekolah dasar sebanyak 41 (46,6%) responden. Sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 (44,3%).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stunting

2.1.1 Pengertian Stunting

Stunting merupakan masalah kurang gizi dan nutrisi kronis yang ditandai dengan tinggi badan pada anak lebih pendek dari standar pada seusianya. Berdasarkan standar dari *World Health Organization* (WHO), seseorang dikatakan stunting apabila indeks tinggi badan menurut umur berdasarkan *Z-score* kurang dari standar deviasi.

Masalah anak pendek (stunting) adalah salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia. Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. (kemenkes ,2022).

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlihat pendek di usianya. Kondisi dimana bayi masih dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir dapat menggambarkan kekurangan gizi terjadi pada kondisi tersebut. Namun, saat bayi memasuki usia 2 tahun maka kondisi *stunting* baru terlihat (Hasan & Kadarusman, 2019).

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana seseorang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur

dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Suarnianti, 2020).

2.1.2 Klasifikasi Stunting

Status gizi pada balita umumnya menggunakan salah satu penilaian yaitu dengan penilaian antropometri. Pada dasarnya penilaian antropometri berhubungan dengan beragam pengukuran dari dimensi dan komposisi tubuh yang dimana berdasarkan tingkat umur dan juga tingkat gizi. Pada fungsi penilaian antropometri itu sendiri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi (Kemenkes, 2017).

Berikut klasifikasi status gizi *stunting* yang berlandaskan indikator panjang badan menurut umur atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (Kemenkes RI, 2016):

- a. Sangat pendek : $Z\text{-Score} < -3,0 \text{ SD}$
- b. Pendek : $Z\text{-Score} < -3,0 \text{ SD}$ s/d $Z\text{-Score} < -2,0 \text{ SD}$
- c. Normal : $Z\text{-Score} \geq -2,0 \text{ SD}$

2.1.3 Ciri-ciri Stunting

Kemenkes RI, 2018 menjelaskan bahwa manifestasi klinis balita pendek atau *stunting* dapat diketahui jika seorang balita telah diukur panjang atau tinggi badannya, maka akan dibandingkan dengan standar dan hasil pengukuran tersebut akan mendapatkan kisaran di bawah normal. Anak yang termasuk dalam *stunting* atau tidaknya itu tergantung pada hasil pengukuran antropometri. Jadi tidak hanya

dengan diperkirakan atau hanya ditebak tanpa melakukan pengukuran. Selain tubuh pendek yang menjadi salah satu ciri *stunting*, adapun ciri-ciri lainnya yaitu:

- a. Pertumbuhan melambat.
- b. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya.
- c. Pertumbuhan gigi terhambat.
- d. Menurunnya kemampuan memori dan konsentrasi dalam belajarnya.
- e. Pubertas terlambat.
- f. Saat memasuki usia 8-10 tahun kontak matanya kurang dengan orang yang berada di sekitarnya dan anak lebih pendiam.
- g. Berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun.
- h. Perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telat menarche (menstruasi pertama pada anak perempuan).
- i. Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi.

2.1.4 Penyebab Stunting

Menurut World Health Organization (WHO), penyebab stunting adalah gizi buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Jika ketiga penyebab tersebut terjadi secara simultan dan terus-menerus pada 1.000 hari pertama hidup bayi, maka akan menyebabkan stunting.

Penyebab terjadinya *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sanitasi lingkungan, pengolahan makanan dan juga kurangnya pengetahuan ibu terhadap *stunting*. Sanitasi lingkungan yang tidak sehat akan berpengaruh pada kesehatan anak balita sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut. Pada faktor kesehatan lingkungan terdapat hubungan antara sumber air bersih yang terlindung dengan yang tidak terlindung, yang dimana air termasuk salah

satu kebutuhan penting untuk keberlangsungan hidup. Sumber air yang terlindung dapat berupa air tanah seperti sumur dalam, dangkal dan mata air. Sumber air yang tidak terjaga kebersihannya dapat meningkatkan risiko *stunting* lebih tinggi dari sumber air yang terjaga kebersihannya. Perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman dikonsumsi dapat berpengaruh terhadap terjadinya kejadian *stunting* (Adriany et al., 2021).

a. Penyebab langsung

1) Asupan gizi balita Asupan gizi yang adekuat sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita. Masa kritis ini merupakan masa saat balita akan mengalami tumbuh kembang dan tumbuh kejar. Balita yang mengalami kekurangan gizi sebelumnya masih dapat diperbaiki dengan asupan yang baik sehingga dapat melakukan tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya. Namun apabila intervensinya terlambat balita tidak akan dapat mengejar keterlambatan pertumbuhannya yang disebut dengan gagal tumbuh. Balita yang normal 9 kemungkinan terjadi gangguan pertumbuhan bila asupan yang diterima tidak mencukupi. Penelitian yang menganalisis hasil Riskesdas menyatakan bahwa konsumsi energi balita berpengaruh terhadap kejadian balita pendek, selain itu pada level rumah tangga konsumsi energi rumah tangga di bawah rata-rata merupakan penyebab terjadinya anak balita pendek (Sihadi dan Djaiman, 2011).

2) Penyakit infeksi Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor penyebab langsung *stunting*, Kaitan antara penyakit infeksi dengan pemenuhan asupan gizi tidak dapat dipisahkan. Adanya penyakit infeksi akan memperburuk keadaan bila terjadi kekurangan asupan gizi. Anak balita

dengan kurang gizi akan lebih mudah terkena penyakit infeksi. Untuk itu penanganan terhadap penyakit infeksi yang diderita sedini mungkin akan membantu perbaikan gizi dengan diimbangi pemenuhan asupan yang sesuai dengan kebutuhan anak balita. Penyakit infeksi yang sering diderita balita seperti cacingan, Infeksi saluran pernafasan Atas (ISPA), diare dan infeksi lainnya sangat erat hubungannya dengan status mutu pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi, kualitas lingkungan hidup dan perilaku sehat (Bappenas, 2013). Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang hubungan penyakit infeksi dengan stunting yang menyatakan bahwa diare merupakan salah satu faktor risiko kejadian stunting pada anak umur dibawah 5 tahun (Paudel et al, 2012).

b. Penyebab tidak langsung

1) Ketersediaan pangan Ketersediaan pangan yang kurang dapat berakibat pada kurangnya pemenuhan asupan nutrisi dalam keluarga itu sendiri. Rata-rata asupan kalori dan protein anak balita di Indonesia masih di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dapat mengakibatkan balita perempuan dan balita laki-laki Indonesia mempunyai rata-rata tinggi badan masing-masing 6,7 cm dan 7,3 cm lebih pendek dari pada standar rujukan WHO 2005 (Bappenas, 2011). Oleh karena itu penanganan masalah gizi ini tidak hanya melibatkan sektor kesehatan saja namun juga melibatkan lintas sektor lainnya.

Ketersediaan pangan merupakan faktor penyebab kejadian stunting, ketersediaan pangan di rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pendapatan keluarga yang lebih rendah dan biaya yang digunakan untuk

pengeluaran pangan yang lebih rendah merupakan beberapa ciri rumah tangga dengan anak pendek (Sihadi dan Djaiman, 2011).

2) Status gizi ibu saat hamil

Status gizi ibu saat hamil dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor tersebut dapat terjadi sebelum kehamilan maupun selama kehamilan. Beberapa indikator pengukuran seperti 1) kadar hemoglobin (Hb) yang menunjukkan gambaran kadar Hb dalam darah untuk menentukan anemia atau tidak; 2) Lingkar Lengan Atas (LILA) yaitu gambaran pemenuhan gizi masa lalu dari ibu untuk menentukan KEK atau tidak; 3) hasil pengukuran berat badan untuk menentukan kenaikan berat badan selama hamil yang dibandingkan dengan IMT ibu sebelum hamil (Yongky, 2012; Fikawati, 2010).

a) Pengukuran LILA

Pengukuran LILA dilakukan pada ibu hamil untuk mengetahui status KEK ibu tersebut. KEK merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kekurangan energi dan protein dalam jangka waktu yang lama (Kemenkes R.I, 2013). Faktor predisposisi yang menyebabkan KEK adalah asupan nutrisi yang kurang dan adanya faktor medis seperti terdapatnya penyakit kronis. KEK pada ibu hamil dapat berbahaya baik bagi ibu maupun bayi, risiko pada saat persalinan dan keadaan yang lemah dan cepat lelah saat hamil sering dialami oleh ibu yang mengalami KEK (Direktorat Bina Gizi dan KIA, 2012).

Penelitian di Sulawesi Barat menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK adalah pengetahuan, pola makan,

makanan pantangan dan status anemia (Rahmaniar dkk, 2013). Kekurangan energi secara kronis menyebabkan cadangan zat gizi yang dibutuhkan oleh janin dalam kandungan tidak adekuat sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan baik pertumbuhan maupun perkembangannya. Status KEK ini dapat memprediksi hasil luaran nantinya, ibu yang mengalami KEK mengakibatkan masalah kekurangan gizi pada bayi saat masih dalam kandungan sehingga melahirkan bayi dengan panjang badan pendek (Najahah, 2013).

Selain itu, ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Panjang badan 12 lahir rendah dan BBLR dapat menyebabkan stunting bila asupan gizi tidak adekuat. Hubungan antara stunting dan KEK telah diteliti di Yogyakarta dengan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ibu hamil dengan riwayat KEK saat hamil dapat meningkatkan risiko kejadian stunting pada anak balita umur 6-24 bulan (Sartono, 2013).

b) Kadar Hemoglobin

Anemia pada saat kehamilan merupakan suatu kondisi terjadinya kekurangan sel darah merah atau hemoglobin (Hb) pada saat kehamilan. Ada banyak faktor predisposisi dari anemia tersebut yaitu diet rendah zat besi, vitamin B12, dan asam folat, adanya penyakit gastrointestinal, serta adanya penyakit kronis ataupun adanya riwayat dari keluarga sendiri (Moegni dan Ocviyanti, 2013).

c) Kenaikan berat badan ibu saat hamil

Penambahan berat badan ibu hamil dihubungkan dengan IMT

saat sebelum ibu hamil. Apabila IMT ibu sebelum hamil dalam status kurang gizi maka penambahan berat badan seharusnya lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang status gizinya normal atau status gizi lebih. Penambahan berat badan ibu selama kehamilan berbeda pada masing–masing trimester. Pada trimester pertama berat badan bertambah 1,5-2 Kg, trimester kedua 4-6 Kg dan trimester ketiga berat badan bertambah 6-8 Kg. Total kenaikan berat badan ibu selama hamil sekitar 9- 12 Kg (Direktorat Bina Gizi dan KIA, 2012).

Pertambahan berat badan saat hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kelahiran bayi (Yongky, 2012). Penambahan berat badan saat hamil perlu dikontrol karena apabila berlebih dapat menyebabkan obesitas pada bayi sebaliknya apabila kurang dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, prematur yang merupakan faktor risiko kejadian stunting pada anakbalita.

3) Berat badan lahir

Berat badan lahir sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang anak balita, pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara berat lahir dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Kalibaru. Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, bayi dengan berat badan lahir rendah akan mengalami hambatan pada pertumbuhan dan perkembangannya serta kemungkinan terjadi kemunduran fungsi intelektualnya selain itu bayi lebih rentan terkena infeksi dan terjadi hipotermi (Direktorat Bina Gizi dan

KIA, 2012).

4) Panjang badan lahir

Asupan gizi ibu yang kurang adekuat sebelum masa kehamilan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada janin sehingga dapat menyebabkan bayi lahir dengan panjang badan lahir pendek. Bayi yang dilahirkan memiliki panjang badan lahir normal bila panjang badan lahir bayi tersebut berada pada panjang 48-52 cm (Kemenkes R.I, 2010). Panjang badan lahir pendek dipengaruhi oleh pemenuhan nutrisi bayi tersebut saat masih dalam kandungan. Penentuan asupan yang baik sangat penting untuk mengejar panjang badan yang seharusnya. Berat badan lahir, panjang badan lahir, umur kehamilan dan pola asuh merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting. Panjang badan lahir merupakan salah satu faktor risiko kejadian stunting pada balita (Anugraheni, 2012; Meilyasari, 2014).

5) ASI Eksklusif

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain yang diberikan kepada bayi sejak baru dilahirkan selama 6 bulan (Kemenkes R.I, 2012). Pemenuhan kebutuhan bayi 0-6 bulan telah dapat terpenuhi dengan pemberian ASI saja. Menyusui Eksklusif juga penting karena pada umur ini, makanan selain ASI belum mampu dicerna oleh enzim-enzim yang ada di dalam usus selain itu pengeluaran sisa pembakaran makanan belum bisa dilakukan dengan baik karena ginjal belum sempurna (Kemenkes R.I, 2012).

Manfaat dari ASI Eksklusif ini sendiri sangat banyak mulai dari peningkatan kekebalan tubuh, pemenuhan kebutuhan gizi, murah, mudah, bersih, higienis serta dapat meningkatkan jalinan atau ikatan batin antara ibu dan anak.

6) MP-ASI

Pengertian dari MP-ASI menurut WHO adalah makanan/minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan selama pemberian makanan peralihan yaitu pada saat makanan/ minuman lain yang diberikan bersamaan dengan pemberian ASI kepada bayi (Muhilal dkk, 2009). Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah umur 6 bulan. Jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini (sebelum umur 6 bulan) akan menurunkan konsumsi ASI dan bayi bisa mengalami gangguan pencernaan. Namun sebaliknya jika makanan pendamping ASI diberikan terlambat akan mengakibatkan bayi kurang gizi, bila terjadi dalam waktu panjang (Al-Rahmad, 2013).

2.1.5 Dampak *stunting*

Dampak buruk yang dapat terjadi akibat stunting menurut Sandjojo dan Majid (2017):

- 1) Jangka pendek yaitu terjadinya gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme yang terjadi didalam tubuh, dan terhambatnya perkembangan otak yang berpengaruh pada kecerdasan.
- 2) Pada jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif, prestasi belajar, menurunnya sistem imun sehingga mudah sakit, terjadinya risiko tinggi terkena penyakit diabetes, penyakit jantung, kegemukan, kanker, stroke, dan kondisi disabilitas pada usia tua nantinya. Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa balita memiliki masa depan yang masih panjang

sehingga apabila balita yang mengalami stunting akan lebih rentan terkena penyakit degeneratif dan perkembangan otak akan terhambat akibatnya menimbulkan kemampuan kognitif menjadi lemah dan hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat konsentrasi yang menimbulkan kesulitan dalam memahami pengetahuan dan pelajaran yang ditangkap. Selain itu stunting bukan hanya menimbulkan dampak buruk bagi balita tetapi dampaknya berpengaruh terhadap perkembangan negara yang dimana menurunnya kualitas sumber daya manusia.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting

1) Pendapatan

Menurut Sulistianingsih, variabel ekonomi yang cukup dominan dalam mempengaruhi konsumsi pangan adalah pendapatan Perkapita keluarga dan harga. Meningkatnya pendapatan maka akan meningkat peluang untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan. Sehingga orang tua yang menghasilkan pendapan tinggi, akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder. keadaan ekonomi keluarga relative mudah diukur dan berpengaruh besar pada konsumsi pangan, terutama pada golongan miskin. Hal inidisebabkan karena penduduk golongan miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makan. Dua perubahan ekonomi yang cukup dominan sebagai determinan konsumsi pangan maupun harga komoditas kebutuhan dasar (Sulistianingsih, 2011).

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat konsumsi pangan seseorang dalam memilih bahan pangan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung memilih bahan pangan yang lebih baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah (Sulistianingsih, 2011).

3) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari alat indera baik penglihatan maupun pendengaran terhadap objek tertentu, sehingga seseorang menghasilkan sesuatu yang diketahui (Notoatmodjo 2012).

Kekurangan gizi pada masa balita berakibat pada penurunan kualitas sumber daya, manusia. Masa balita ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan gizi. Selama periode ini, balita tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya. Pengetahuan gizi ibu sangat penting menentukan komposisi menu makanan sehat yang diberikan pada (Notodoadmojo, 2012).

2.1.7 Upaya Pencegahan *Stunting*

Stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan personal sosial yang optimal (Alfarisi, 2019)

Upaya pencegahan *stunting* sudah banyak dilakukan di negara-negara

berkembang berkaitan dengan gizi pada anak dan keluarga. Upaya tersebut oleh WHO (2010) dijabarkan sebagai berikut:

1) *Zero Hunger Strategy*

Strategi yang mengkoordinasikan program dari sebelas kementerian yang berfokus pada yang termiskin dari kelompok miskin.

2) *Dewan Nasional Pangan dan Keamanan Gizi*

Memonitor strategi untuk memperkuat pertanian keluarga, dapur umum dan strategi untuk meningkatkan makanan sekolah dan promosi kebiasaan makanan sehat.

3) *Bolsa Familia Program*

Menyediakan transfer tunai bersyarat untuk 11 juta keluarga miskin. Tujuannya adalah untuk memecahkan siklus kemiskinan antar generasi.

4) *Sistem surveilans Pangan dan Gizi*

Pemantauan berkelanjutan dari status gizi populasi dan yang determinan.

5) *Strategi Kesehatan Keluarga*

Menyediakan perawatan kesehatan yang berkualitas melalui strategi perawatan primer

Upaya penanggulangan *stunting* menurut Lancet pada *Asia Pasific Regional Workshop* (2010) diantaranya:

1. Edukasi kesadaran ibu tentang ASI Eksklusif (selama 6 bulan)
2. Edukasi tentang MP-ASI yang beragam (umur 6 bulan- 2 tahun)
3. Intervensi mikronutrien melalui fortifikasi dan pemberian suplemen
4. Iodisasi garam secara umum

5. Intervensi untuk pengobatan malnutrisi akut yang parah
6. Intervensi tentang kebersihan dan sanitasi

Penanggulangan *stunting* di Indonesia diungkapkan oleh Bappenas (2011) yang disebut strategi lima pilar, yang terdiri dari:

1. Perbaikan gizi masyarakat terutama pada ibu pra hamil, ibu hamil dan anak.
2. Penguatan kelembagaan pangan dan gizi
3. Peningkatan aksesibilitas pangan yang beragam
4. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat
5. Peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan

Kejadian balita *stunting* dapat diputus mata rantainya sejak janin dalam kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, artinya setiap ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, mendapatkan suplementasi zat gizi (tablet Fe), dan terpantau kesehatannya. Selain itu setiap bayi baru lahir hanya mendapat ASI saja sampai umur 6 bulan (Eksklusif) dan setelah umur 6 bulan diberi Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya. Ibu nifas selain mendapat makanan cukup gizi, juga diberi suplementasi zat gizi berupa kapsul vitamin A. Kejadian *stunting* pada balita yang bersifat kronis seharusnya dapat dipantau dan dicegah apabila pemantauan pertumbuhan balita dilaksanakan secara rutin dan benar. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan, sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya balita *stunting* (Kemenkes R.I, 2013).

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi apabila telah melibatkan panca indra terhadap suatu objek yang berkaitan dari hal yang ingin diketahui. Seseorang tidak bisa mengambil keputusan dan memilih serta menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, jika tanpa adanya dasar pada kedua hal tersebut seperti dikutip dari (Caroline et al., 2016)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Natoatmodjo (2017) pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan ibu terkait ketidaktahuan pengolahan makanan, kandungan dari asupan gizi, pengecekan tumbuh kembang anak akan berpengaruh pada kejadian stunting. Balita dengan kondisi stunting rentan mengalami masalah kesehatan baik fisik maupun psikisnya sehingga masalah tersebut harus di minimalisasikan pada pengetahuan ibu yang baik dan sesuai agar dapat berpengaruh terhadap tubuh yang sehat (Margawati & Astuti, 2018).

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan

tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehetion*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat meng-interpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (riil). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya suatu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.2.2 Fungsi Pengetahuan

Tindakan maupun kegiatan yang dilakukan umumnya akan memberikan manfaat pada setiap orang yang menjalaninya. Dengan melibatkan pengetahuan; manusia dalam melakukan segala sesuatu mengupayakan pada objek tertentu, sistematis, terstruktur serta menggunakan metode dan keseluruhan potensi kemanusiaan. Fungsi pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat berupa informasi dan didapatkan dari pengalaman yang memiliki fungsi sebagai bahan untuk meningkatkan fungsi dari segi kognitif (Wulandari & Muniroh; 2020):

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Notoatmodjo, 2012):

1. Pendidikan

Tingkat pengetahuan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

4. Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang

semakin matang dan dewasa. Semakin bertambah umur seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga akan lebih mampu untuk menerima pengetahuan atau informasi yang baik.

5. Kebudayaan

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

6. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

7. Sumber informasi

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk memenuhi apa yang ingin di capai.

8. Media

Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

2.2.4 Penyebab Kurangnya Pengetahuan

Menurut hasil penelitian jurnal milik Moudy & Syakurah (2020) penyebab kurangnya tingkat pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan karakteristik sosio-demografi dari responden meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan latar belakang pendidikan/pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat

pengetahuan. Berita hoaks atau informasi salah pun disinyalir menjadi faktor kurangnya tingkat pengetahuan.

2.2.5 Hubungann Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu terkait ketidaktahuan pengolahan makanan, kandungan dari asupan gizi, sehat dan pengecekan tumbuh kembang anak akan berpengaruh pada kejadian *stunting*. Balita dengan kondisi *stunting* rentan mengalami masalah kesehatan baik fisik maupun psikisnya sehingga masalah tersebut harus di minimalisasikan pada pengetahuan ibu yang baik dan sesuai agar dapat berpengaruh terhadap tubuh yang sehat (Margawati & Astuti, 2018).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Adriany et al., 2021) terkait hubungan pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada balita menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki risiko balitanya untuk 35 menderita *stunting*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Muniroh, 2020) hasil penelitiannya seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik berpeluang untuk meminimalisir risiko terjadinya *stunting* dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah.

Balita merupakan masa pertumbuhan yang membutuhkan perhatian khusus dari orangtua. Orangtua yang paling berperan dalam tumbuh kembang anak adalah ibu, terutama dalam hal makanan supaya asupan gizi yang diberikan kepada balita dapat seimbang. Hal tersebut dikarenakan balita merupakan usia yang rentan terhadap gizi dan perlu pemantauan khusus masalah gizi supaya mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Sumber pengetahuan tentang gizi balita yang dimiliki oleh ibu dapat diperoleh dari jenjang pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pengetahuan

gizi untuk pertumbuhan balita juga penting untuk di miliki karena :

- a. Status gizi yang cukup yakni penting untuk kesehatan dan kesejahteraan.
- b. Setiap orang akan cukup gizi jika makanan yang dikonsumsi dapat menyediakan zat gizi yang dibutuhkan secara optimal, pemeliharaan, dan energi.
- c. Ilmu gizi memberikan fakta – fakta yang perlu sehingga masyarakat dapat belajar menggunakan bahan makanannya dengan baik untuk kesejahteraan gizi

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* dikutip dari Margawati & Astuti (2018), menjelaskan perilaku dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan, pengetahuan yang dinilai baik atau sesuai akan menciptakan sikap yang sesuai pula sehingga apabila rendahnya pengetahuan ibu dalam pola asuh balita erat kaitannya dengan kejadian malnutrisi pada balita yang dimana melibatkan tentang pengetahuan gizi yang berperan penting pada pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan ibu terkait gizi membantu dalam mempengaruhi status gizi pada balita dalam memperoleh fungsi kematangan pertumbuhan.

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* Perubahan sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang lebih tinggi maka akan mudah lebih mudah menyerap informasi (Nursalam dalam buku wawan dan Dewi M 2017) sehingga dapat mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup khususnya dalam kesehatan((Wawan dan Dewi, 2017, sehingga pengetahuan ibu yang tinggi akan menerapkan perilaku hidup sehat dalam keluarga sehingga status gizi pada anak akan baik. Sebaliknya pengetahuan ibu yang rendah, tidak

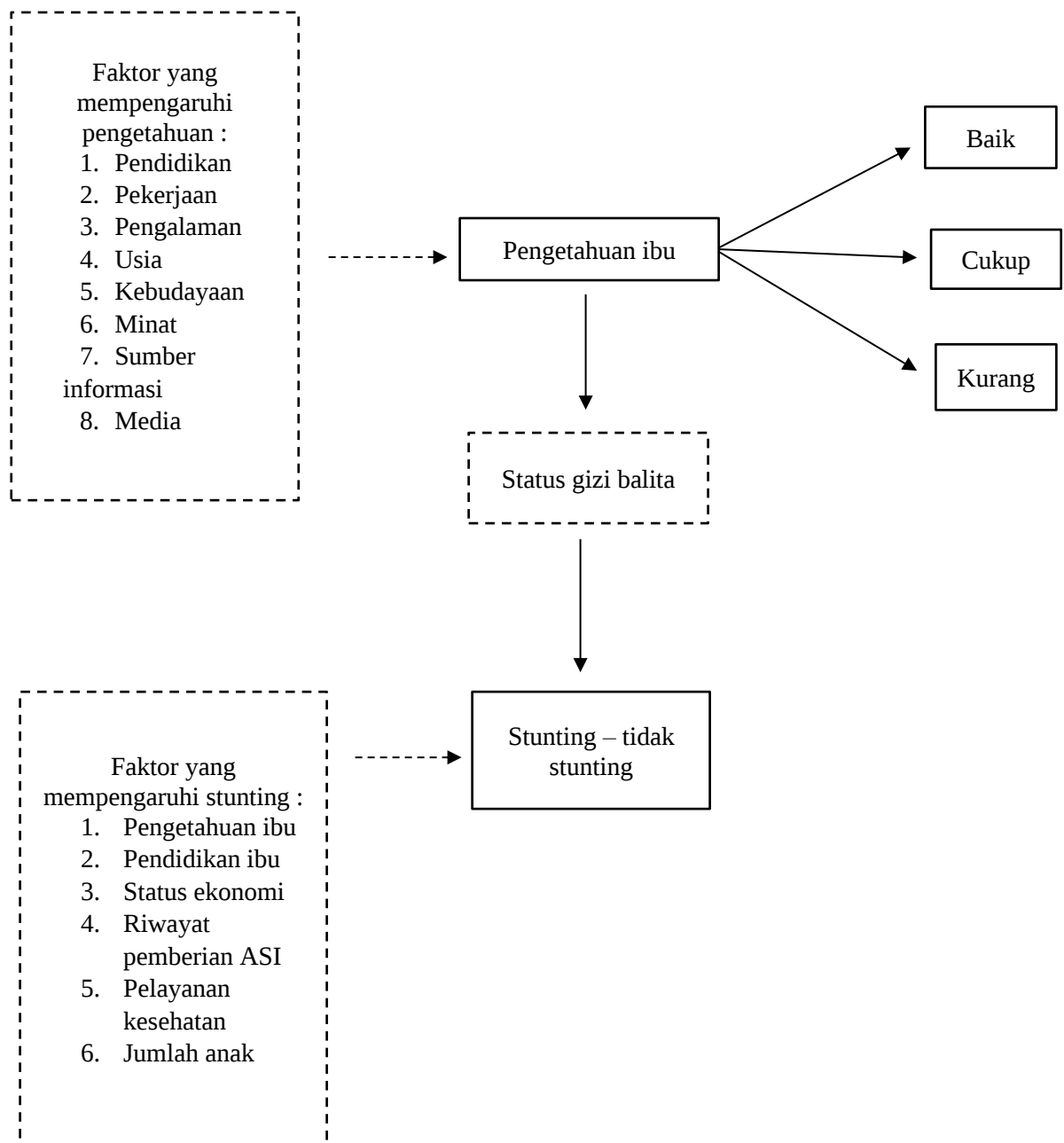
dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam keluarga sehingga akan mengakibatkan masalah status gizi contohnya *stunting* pada balita. Pengetahuan ibu tampak lebih kuat hubungannya dengan *stunting*.

BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

3.1 Kerangka konsep hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita



Keterangan :



= Diteliti



= Tidak Diteliti

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono,(2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross sectional* dimana pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat (Ghazali, Sastromiharjo, Rochani, Soelaryo, & Pramulyo, 2008). Penelitian korelasional adalah penelitian dengan teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (Nursalam, 2017). Peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel hubungan pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa tanpa ada tindak lanjut setelah melakukan pengukuran data.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah balita di puskesmas Arjasa. Jumlah balita tersebut adalah 510

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2020). Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada formula Slovin lalu dibagi kembali menggunakan *cluster random sampling* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{510}{1 + 510 (0.01)}$$

$$n = \frac{510}{1 + 3}$$

$$n = \frac{510}{4} = 127,5 \text{ responden}$$

Ket :

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e : Toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10%

Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian inisebanyak 128 responden.

Pembagian cluster random sampling :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Keterangan :

f_i : frekuensi

N_i : Populasi di lokasi

N : Jumlah populasi

Kelurahan Arjasa	Jumlah dalam satu Kelurahan	Jumlah total seluruh kelurahan	Sampel	Hasil
Arjasa	91 responden	510	128	23 responden
Biting	78 responden	510	128	19 responden
Candi	86 responden	510	128	22 responden
Darsono	90 responden	510	128	23 responden
Kamal	61 responden	510	128	15 responden
kemuning	104 responden	510	128	26 responden
Jumlah keseluruhan				128 responden

4.2.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi sebagian dari populasi agar dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut. Tujuan dari dilakukannya sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dan dapat menggambarkan populasi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel agar sampel yang diperoleh benar benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian. Teknik sampling dikategorikan menjadi teknik *probability*.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability* jenis *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel acak di mana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok (*cluster*) yang homogen, kemudian beberapa kelompok dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Setiap anggota di dalam kelompok terpilih menjadi bagian dari sampel. Lalu untuk menentukan sampel yang akan menjadi responden diundi dengan sistem lotre. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan

Batasan kriteria untuk dijadikan sampel, yaitu terdapat kriteria inklusi dan eksklusi.

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel Kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri dari :

- (1) Ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Arjasa
- (2) Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.
- (3) Responden adalah orang tua yang memiliki balita.
- (4) Orang tua balita sehat secara jasmani dan rohani.

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

- (1) Responden yang tidak bersedia untuk mengisi kuesioner.
- (2) Anak yang memiliki cacat bawaan sejak lahir.
- (3) Ibu dan balita stunting bertempat tinggal di luar wilayah penelitian.

4.3 Variabel Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas Arjasa Kabupaten Jember”, maka dalam penelitian ini mengandung dua variabel, diantaranya yaitu :

4.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang *stunting*.

4.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *stunting* pada balitadi wilayah kerja puskesmas Arjasa.

4.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di beberapa Posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas Arjasa.

4.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dan dimulai pada bulan Agustus

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pernyataan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif (Musrifah et al., 2022).

Tabel 4.2: Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan tentang <i>stunting</i>	Kemampuan responden dalam memahami apa itu <i>stunting</i>	Pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> pada balita Pengertian <i>stunting</i> Penyebab <i>stunting</i> Dampak <i>stunting</i>	Lembar kuesioner Pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i>	Ordinal	- Dikatakan baik jika responden menjawab Ya sebanyak 11-15 (73% - 100%) - Dikatakan cukup jika responden menjawab Ya sebanyak 5-10 (28% - 72%)

stunting					- Dikatakan kurang jika jawaban pertanyaan dengan jawaban Ya 0-4 (0% - 27%)
Stunting pada balita	Keadaan tinggi badan anak menurut umur (TB/U) yang kurang dari -2 SD berdasarkan kurva pertumbuhan WHO	Kurva Pertumbuhan TB WHO di Buku KIA	Hasil pengukuran stunting Dengan	Ordinal	Dikategorikan dalam 2 kelompok : 1 = tidak stunting, bila TB/U $\geq$ -2 SD 2 = stunting bila TB/U $<$ -2 SD
			1. <i>Leght board</i>		
			2. <i>Microt oise</i>		
			3. Kurva WHO		

4.7 Pengumpulan Data

4.7.1 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, yang bisa didapatkan dari pihak pertama (Sugiyono, 2020). Data primer pada penelitian ini didapatkan dari lembar kuesioner pengetahuan ibu tentang stunting.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data diambil dari pihak kedua, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020). Data sekunder pada penelitian didapatkan dari kurva pertumbuhan tinggi badan WHO dibuku KIA.

4.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Teknik pengumpulan data diperlukan instrument pengumpulan

data yang akan digunakan dalam penelitian, Instrumen yang diperlukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Menyusun proposal penelitian
- 2) Melakukan pengajuan perizinan studi pendahuluan ke Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi Jember
- 3) Melakukan pengajuan izin ke pihak puskesmas untuk mendapatkan izin pengambilan data
- 4) Melakukan studi pendahuluan
- 5) Mendapatkan data jumlah balita yang menderita stunting pada tahun 2022
- 6) Melakukan uji etik penelitian
- 7) Melakukan izin untuk melakukan penelitian
- 8) Melakukan penelitian

4.7.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar menjadi lebih mudah dan baik dalam arti lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Sugiono, 2018). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner pengetahuan ibu tentang *stunting* untuk mencari data seberapa banyak ibu yang mengerti tentang *stunting*.

4.7.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalahan suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur

apa yang diukur (Sugiono, 2019). Hasil uji validitas pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Ibu

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,587	0,361	Valid
2	0,560	0,361	Valid
3	0,538	0,361	Valid
4	0,653	0,361	Valid
5	0,622	0,361	Valid
6	0,645	0,361	Valid
7	0,560	0,361	Valid
8	0,538	0,361	Valid
9	0,403	0,361	Valid
10	0,514	0,361	Valid
11	0,653	0,361	Valid
12	0,365	0,361	Valid
13	0,404	0,361	Valid
14	0,653	0,361	Valid
15	0,410	0,361	Valid

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.3 Menunjukkan 15 item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki r hitung di atas 0,361. Sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan pada kuesioner telah sesuai.

Reliabilitas menurut Sugiyono (2020), merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali yang digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang stunting yang dikembangkan oleh Desy Rahmawati (2020), dan telah teruji valid oleh peneliti sebelumnya. Uji validitas ini dilakukan pada 30 responden dengan menggunakan signifikan 5% dengan nilai r tabel 0,361 (Sugiyono, 2017). Kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung > nilai r tabel. Hasil uji reliabilitas pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Ibu

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Ibu	0,837	Reliabel

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.4 Menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu

>0,60 sebesar 0,965. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas baik.

4.8 Teknik Analisa Data

4.8.1 Pengolahan Data

Untuk memperoleh penyajian data dan kesimpulan yang baik, maka diperlukan suatu proses yang disebut pengolahan data. Pengolahan data diperlukan untuk mengelolah data mentah yang didapat dari penelitian menjadi pengetahuan yang dapat memberikan informasi (Notoatmojo,2018).

a. *Editing* (Penyunting Data)

Editing merupakan kegiatan untuk perbaikan dan pengecekan isi formulir atau lembar kuesioner dari data yang telah dikumpulkan. Hasil observasi atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan editing terlebih dahulu agar sesuai kejelasan makna serta dapat relevan dengan data yang lain.

b. Coding (*Membuat Kode*)

Coding merupakan proses mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data bilangan. Coding atau pemberian code ini sangat berguna dalam memaksukan data.

1. Pengetahuan Ibu = Baik kode 1
= Cukup kode 2
= Kurang kode 3

2. Kejadian Stunting = Tidak stunting kode 1
= Stunting kode 2

c. Skoring

Skoring adalah setelah semua variable diberikan kode selanjutnya masing- masing

komponen variable dijumlahkan untuk menentukan variabel tersebut memenuhi syarat atau tidak.

d. Memasukkan Data atau Prosessing

Jawaban dari masing-masing responden atau yang disebut data bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” computer. Pada penelitian ini entri data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan program *SPSS.18*.

4.8.2 Analisa Univariat dan Bivariat

1) Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik, frekuensi dan distribusi variable. Analisa data setiap variabel tanpa dikaitkan dengan variabel lainya, kemudian variabel tersebut akan disusun dalam tabel distribusi dan persentase.

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Apabila telah dilakukan analisa univariat tersebut diatas hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisa bivariat. Analisa bivariat bertujuan untuk menganalisis pengetahuan itu terhadap kejadian stunting. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Software Product and Service Solution (SPSS) 26 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$). Skala data dalam penelitian ini adalah Ordinal dan

Nominal. Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur, sedangkan skala data nominal merupakan skala data kategori yang hanya membedakan dua aspek. Sehingga uji yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu. Uji Spearman Tujuannya untuk mengetahui hubungan sebelum dan sesudah membuat kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan data dari sampel yang diambil dari populasi. Jika nilai $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Notoatmodjo, 2018).

4.9 Etika Penelitian

1) *Informed Concen*

Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan terjadi saat pengumpulan data.

Jika responden bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2) *Anonimity*

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama responden dan alamat responden pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut diberi kode tertentu oleh peneliti untuk memastikan anonimitas responden, setelah memberikan kode pada setiap responden maka data responden sebenarnya dimusnahkan setelah itu data yang sudah diberi kode sudah bisa untuk

didiskusikan.

3) *Confidentiality*

Responden yang telah menyetujui menjadi responden dalam penelitiannya maka memiliki hak untuk mengharapkan bahwa data yang dikumpulkan tetap bersifat pribadi, dan semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan data pribadi responden seperti nama, alamat maupun rekam medis dengan cara apapun untuk tidak dapat diakses oleh orang lain atau selain peneliti.

4) *Right to Justice*

Setiap responden dilakukan perlakuan yang sama berdasarkan moral, martabat dan hak asasi manusia dalam pelaksanaan penelitian. Prinsip keadilan memiliki makna keterbukaan dan adil. Prinsip tersebut dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, psikologis serta psikologis peneliti sesuai dengan prosedur penelitian.

5) *Principle of Justice*

Peneliti harus mengetahui secara jelas terkait manfaat dan risiko yang mungkin terjadi. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari risikonya. Peneliti melaksanakan intervensi sesuai standar operasional prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi responden.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Pada BAB ini akan disampaikan hasil penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa”. Yang meliputi data umum dan data khusus sebagai berikut:

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Arjasa yang ada di enam kelurahan.

5.2 Data Umum

Data umum disampaikan karakteristik responden meliputi: ibu yang mempunyai balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Usia Anak di Arjasa

No.	Usia anak	Jumlah	Presentasi
1.	6 – 12 bulan	84	65.6%
2.	13 – 18 bulan	34	26.5%
3.	19 – 24 bulan	10	7.9 %
	Total	128	100.0%

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbanyak menurut usia anak adalah 84 (65.6%) yaitu usia antara 6 – 12 bulan, dan frekuensi terendah menurut usia anak adalah 10 (7.9 %) yaitu usia antara 19-24 bulan.

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Arjasa

No.	Pendidikan Responden	Jumlah	Presentasi
1.	SD	13	10.2%
2.	SLTP	55	43.0%
3.	SLTA	27	21.1%
4.	Sarjana	33	25.8%
	Total	128	100.0%

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbanyak menurut pendidikan responden adalah 55 (43.0%) yaitu berpendidikan SLTP, dan frekuensi terendah menurut usia responden adalah 12 (10,2%) yaitu berpendidikan SD.

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan pekerjaan ibu di Arjasa

No.	Pekerjaan Responden	Jumlah	Presentasi
1.	IRT	48	37.5%
2.	Petani	36	28.1%
3.	PNS	7	5.5%
4.	Wiraswasta	37	28.9%
	Total	128	100.0%

Berdasarkan data sebagaimana pada tabrl 5.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbanyak menurut pekerjaan yaitu IRT berjumlah 48 (37.5%) responden, dan frekuensi terendah yaitu PNS berjumlah 7 (5.5%) responden.

5.3 Data Khusus

Data khusus meliputi pengetahuan ibu, dengan kejadian stunting dan hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

5.3.1 Identifikasi Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja

Puskesmas Arjasa

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Stunting wilayah Kerja Puskesmas Arjasa

No	Stimulasi Perkembangan	Frekuensi	Presentasi
1	Tidak Stunting	66	51.6%
2	Stunting	62	48,4%
Total		128	100%

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden terbanyak yang tidak mengalami stunting berjumlah 66 responden (51.6%) dan frekuensi terendah yang mengalami Stunting yaitu berjumlah 62 responden (48,4%).

5.3.2 Identifikasi Pengetahuan Ibu tentang Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang kejadian stunting di wilayah kerja puskes Arjasa

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
1	Baik	41	32.0%
2	Cukup	82	64.1%
3	Kurang	5	3.9%
Total		128	100%

“Sumber Data : Primer 20223”

Berdasarkan data sebagaimana pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden terbanyak menurut pengetahuan ibu tentang kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Arjasa yaitu berjumlah 82 responden (64.1%) dalam kategori cukup , dan frekuensi terendah menurut pengetahuan ibu tentang kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Arjasa berjumlah 5 responden (3.9%) dalam kategori kurang.

5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Arjasa

Tabel Silang 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting diwilayah Kerja Puskesmas Arjasa

		Pengetahuan Ibu			Total	<i>P-Value</i>	<i>Spearman's Rank</i>
		Baik	Cukup	Kurang			
Kejadian Stunting	Stunting	24	37	1	62	0,030	0,192
	Tidak Stunting	15	47	4	66		
Total		39	84	5	128		

Berdasarkan tabel silang 5.5 menjelaskan mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua yang diantaranya memiliki anak stunting sebanyak 62 orang berada pada kategori pengetahuan ibu yang cukup, dan untuk anak yang tidak mengalami stunting sebanyak 66 orang dengan kategori pengetahuan ibu yang cukup. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan nilai hasil p sebesar $0,030 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Arjasa.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa kejadian stunting pada balita paling banyak terdapat mengalami stunting yaitu sebanyak 62 responden (48,4%), dan yang tidak mengalami stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa yaitu sebanyak 66 responden (51,6%). Kejadian stunting pada anak dapat disebabkan oleh faktor pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua, terutama ibu, cukup berperan karena ibu yang berpendidikan lebih sadar kondisi kesehatan anak. Pendidikan orang tua, baik ayah maupun ibu, yang rendah dapat menyebabkan pemahaman yang kurang tentang kesehatan anak dan telah ditemukan keterkaitan dengan masalah gizi pada balita (Rakotomanana., dkk. 2018)

Stunting merupakan masalah kurang gizi dan nutrisi kronis yang ditandai dengan tinggi badan pada anak lebih pendek dari standar pada seusianya. Berdasarkan standar dari *World Health Organization* (WHO), seseorang dikatakan stunting apabila indeks tinggi badan menurut umur berdasarkan *Z-score* kurang dari standar deviasi. Masalah anak pendek (stunting) adalah salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia. Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan

motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Kemenkes ,2022).

Peneliti berpendapat bahwa stunting asupan gizi balita asupan gizi yang adekuat sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita. Balita yang mengalami kekurangan gizi sebelumnya masih dapat diperbaiki dengan asupan yang baik sehingga dapat melakukan tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya. Namun apabila intervensinya terlambat balita tidak akan dapat mengejar keterlambatan pertumbuhannya yang disebut dengan gagal tumbuh. Adanya kurangnya pengetahuan orang tua balita yang kurang mengerti akan terjadinya stunting pada balita.

6.2 Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden terbanyak yang tidak mengalami stunting berjumlah 66 responden (51.6%) dan frekuensi terendah yang mengalami stunting yaitu berjumlah 62 responden (48,4%). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga khususnya anak, karena ibu dengan pendidikan rendah antara lain akan sulit menyerap informasi gizi sehingga dapat berisiko mengalami balita mengalami kejadian stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik harus diikuti dengan sikap, keterampilan, dan kemauan, serta praktik yang membawa perbaikan gizi balita. Selain itu, ibu berpendidikan tinggi lebih mudah untuk mendapatkan akses informasi mengenai gizi dan kesehatan. Cukupnya pengetahuan yang tidak diikuti dengan

sikap, ketrampilan dan kemauan serta praktek menjadi faktor lain yang membuat bayi mengalami stunting. Namun, pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak (Ramdhani, et al, 2020)

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penciuman, penglihatan, pendengaran dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, ide, yang dimiliki manusia tentang dunia seisinya termasuk manusia dan kehidupannya. Faktor- faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan tingkat pengetahuan gizi ibu, yang berarti semakin tinggi pendidikan ibu dari anak balita maka tingkat pengetahuan gizi ibu semakin baik, ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diberikan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Tingkat Pendidikan ibu terbagi dalam Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP, SMA), dan Sarjana (Kusumaningrum & Wiyono, 2003).

Pengetahuan ibu terkait gizi mempengaruhi konsumsi pangan pada keluarga. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan akan kebutuhan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makanannya lebih terjamin dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anaknya. Ibu yang memiliki kesadaran tentang gizi yang baik, maka status gizi anaknya pun akan baik

(Puspitasari, 2018).

Menurut peneliti, pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang dalam hal kesehatan,. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2013) bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi, akan mempunyai daya terima yang lebih baik terhadap ilmu yang diperoleh. Dalam hal ini tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak dengan stunting karena semakin tinggi pendidikan orang tua maka orang tua akan semakin berusaha mencari tahu atau memperoleh informasi yang baru mengenai kebutuhan anaknya terutama dalam pemenuhan nutrisi pada anak balita, sehingga akan berpengaruh juga terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan stunting

6.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di peroleh sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua yang diantaranya memiliki anak stunting sebanyak 62 orang berada pada kategori pengetahuan ibu baik dengan jumlah 24 orang , dan untuk kategori terbanyak yaitu pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 37 orang dan untuk kategori pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 1 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan nilai hasil uji *Spearman's Rank* sebesar $0,030 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Arjasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dakhi (2018), Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan diwilayah kerja puskesmas tanah kali kending kota surabaya tahun 2015, diketahui bawa ibu balita mempunyai anak stunting (61.8%) memiliki pengetahuan rendah dari pada ibu yang memiliki anak normal atau tidak stunting yaitu 29.4 %

Balita merupakan masa pertumbuhan yang membutuhkan perhatian khusus dari orangtua. Orangtua yang paling berperan dalam tumbuh kembang anak adalah ibu, terutama dalam hal makanan supaya asupan gizi yang diberikan kepada balita dapat seimbang. Hal tersebut dikarenakan balita merupakan usia yang rentan terhadap gizi dan perlu pemantauan khusus masalah gizi supaya mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Sumber pengetahuan tentang gizi balita yang dimiliki oleh ibu dapat diperoleh dari jenjang pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

Pengetahuan ibu terkait ketidaktahuan pengolahan makanan, kandungan dari asupan gizi, pengecekan tumbuh kembang anak akan berpengaruh pada kejadian stunting. Balita dengan kondisi stunting rentan mengalami masalah kesehatan baik fisik maupun psikisnya sehingga masalah tersebut harus di minimalisasikan pada pengetahuan ibu yang baik dan sesuai agar dapat berpengaruh terhadap tubuh yang sehat (Margawati & Astuti, 2018).

Pengetahuan ibu terkait ketidaktahuan pengolahan makanan, kandungan dari asupan gizi, sehat dan pengecekan tumbuh kembang anak akan berpengaruh pada kejadian *stunting*. Balita dengan kondisi *stunting* rentan mengalami masalah kesehatan baik fisik maupun psikisnya sehingga masalah tersebut harus di

minimalisasikan pada pengetahuan ibu yang baik dan sesuai agar dapat berpengaruh terhadap tubuh yang sehat (Margawati & Astuti, 2018).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Adriany et al., 2021) terkait hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki risiko balitanya untuk 35 menderita stunting. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Muniroh, 2020) hasil penelitiannya seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik berpeluang untuk meminimalisir risiko terjadinya *stunting* dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah.

Menurut peneliti, tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Hal ini terkait dengan peranan ibu dalam menentukan variasi makanan dan mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh anggota keluarganya. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang diharapkan tidak mengurangi tujuan dan manfaat penelitian Keterbatasan penelitiann ini antara lain:

1. Pada saat penelitian tidak tepat waktu yang seharusnya satu minggu selesai menjadi dua minggu karena menunggu jadwal posyandu dari Puskesmas.
2. Pada saat penelitian responden banyak yang tidak membawa buku KIA ada juga yang buku KIA sudah hilang.

3. Penelitian ini banyak melibatkan responden di beberapa posyandu banyak posyandu yang akan di ambil respondenya

BAB 7

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dalam penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa”.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Diperoleh hasil bahwa tingkat kejadian stunting pada balita diwilayah kerja puskesmas Arjasa yaitu dengan jumlah 62 (48.4%) responden. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting yang kurang mengetahui pentingnya untuk menjaga status gizi pada balita, semakin rendah pengetahuan ibu tentang stunting maka tingkat kejadian stunting akan meningkat yang disebabkan orang tua atau ibu tidak mempunyai wawasan untuk menjaga dan mengontrol status gizi pada anak.
- b. Diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita diwilayah kerja puskesmas Arjasa dengan kategori terbanyak yaitu kategori cukup sebanyak 82 (64.1%) responden. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu umur , pendidikan , pekerjaan dan sumber informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang , maka semakin mudah menerima informasi, sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah , maka akan menghambat pengenalan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

- c. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Arjasa dengan nilai signifikansi didapatkan nilai hasil p sebesar $0,030 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Arjasa. Pengetahuan ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting agar status gizi yang dibutuhkan oleh balita dapat memenuhi kriteria yang sesuai. Dengan begitu tingkat kejadian stunting dapat dicegah

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh mahasiswa keperawatan dalam memberikan edukasi dan upaya promosi preventif terutama dalam keperawatan.

7.2.2 Bagi Ibu

Hasil penelitian ini disarankan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam memantau status gizi dan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Arjasa.

7.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan mengembangkan penelitian selanjutnya terutama desain yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wawan dan Dewi M, 2017, Teoridan Pengukuran Pengetahuan, sikap, Account, M. C., & Kemenkes RI. (2013). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*.
- Ambara. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. *Asuh dan Sanitasi*.
- Atmarita. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Azwar A, Prihartono J. (2014). *Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Makasar: Binarupa Aksara.
- Bappenas; UNICEF. (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta: Bappenas dan UNICEF.
- Buku saku psg,2016.Hasil Laporan Pemantaun Status Gizi Sumatera Utara. Cendana,NTT Keluarga Miskin. Fakultas Kesehatan
- Chang SM, Susan PW, Grantham-McG S, & Christine AP. 2010.Early childhood stunting and later fine motor abilities. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 52 (9), 831—836.
- Dan Perilaku Manusia .Nuha Medika.yogyakarta
- Departemen Kesehatan Rakyat Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. [di akses dari <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 08 Januari 2016]. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Didith Pramudinditya Ambara.2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Jurnal Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol.13, No.2, Desember 2017.
- Dyah Umiyarni Purnamasari. 2018. *Panduan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah*.Yogyakarta: Penerbit Andi

- Ernawati, A. (2015). Gambaran Kejadian Berat Lahir Rendah di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan, dan IPTEK*, V(1), 46-55. <https://doi.org/10.33658/jl.v1i1.60>.
- Febrina Suci Hati, Prasetya Lestari. 2016. *Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu Bantul*. Jurnal
- Fildzah, F.K., A. Yamin., dan S. Hendrawati. 2020. *Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 5(2): 274-275.
- Global Nutrition Report. *Global Nutrition Report Action on Equity to end Malnutrition. The Global Nutrition Report's Independent Expert Group*. 2020. p. 168.
- Hasan, A., dan Kadarusman, H. (2019). *Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan*. 10 (November), 413–421.
- Heny Wulandari. 2014. *Kesehatan & Gizi Untuk Anak Usia Dini*. Lampung: Fakta Press
<http://www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stunting-denganperbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2-.html> diakses pada 10 April 2019
http://www.kompasiana.com/alesmana/definisianak_55107a56813311573bbc6520
- Ida Mardalena, Ners. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press_Indonesia. Diakses pada 10 Maret 2019. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Intje Picauly dan Sarci Magdalena Toy, 2013. Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa
- Irviani A. Ibrahim , Ratih Faramita 2014, Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting usia 24-59 bulan diwilayah kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar .
- Kemenkes RI (Ed). 2013. Standar Antropometri Penilaian status gizi anak . Jakarta: Direktorat Bina gizi
- Kemenkes RI. 2018. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola*

Kementerian Kesehatan RI. 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 [internet]: Status Gizi Anak Balita. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013 [diakses tanggal 18 Mei 2014]. Available from: <http://www.depkes.go.id>

Kementerian kesehatan RI.2011.. Keputusan menteri kesehatan RI No. 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.

Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nandiroh 2014. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita

Kostelnik. *Et al.* 2017. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*. Depok: PT Fajar Interpratama Mandiri
Kusharisupeni. Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi: Kusmiyati, Syull Adam, S. P. 2014. Hubungan pengetahuan, pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.*Journal*, 64-70.

Lawita, A, J., Sarimin, S., Karundeng. M, Y. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tabang Barat Keamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*. V3(2) Oktober 2019.

Lesmana, 2012 (15 Mei). *Definisi Anak*. Diakses pada 15 April 2017.

Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya , Indonesia. Ners dan Kebidanan Indonesia: Universitas Alma Ata Yogyakarta

Ni'mah Cholifatun, Lailatul Muniroh, 2015, Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting dan Stunting Pada Balita.

Notoadmojo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S 2012, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba

- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Olsa, ED, Sulastri D dan Anas, E. 2017. *Hubungan Sikap ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. Jurnal Kesehatan Andalas, 6 (3): 523-529
Pkl.14:11]<http://www.hariansip.co/view/Medasekitar/85126/Penetapan-UMK-Binjai-2016-Tunggu-Provinsi.html>
- Purnamasari, Dyah Umiyarni. 2018. *Panduan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rahayu Atikah, dan Laily Khairiyati 2014, Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education As Risk Factor Sunting Of Child 6-23 Months -Old). Bagian Gizi Prodi Kesehatan Masyarakat, FK Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Banjarmasin sebuah studi prospektif. Jurnal Kedokteran Trisakti. 2011;23:73-80.
- Soegeng, Santoso., Anne L.R., 2013. *Kesehatan & Gizi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Soetjiningsih, 2017. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC:Jakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supariasa I .D. N., Bakri, B., dan Fajar, I. 2016. *Penilaian Status Gizi(Revisi)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Switzerland : Nutrition Landscape Information System (NLIS).
- UMK Binjai(Upah Minimum Kota) , 2016.[diakses tanggal 8 november 2015, WHO. 2010. Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide. Geneva: World Health Organization.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Studi Pendahuluan



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 0729/FIKES-UDS/U/II/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Az zahra rany hardina
 Nim : 19010020
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Bulan februari 2023
 Lokasi : Puskesmas arjasa
 Judul : Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas arjasa

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 10 Februari 2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,


Hella Melly Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
 NIK. 19931006 201509 2 096

Lampiran 2 Surat Permohonan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember
	Kepada Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
	di - Jember
<u>SURAT REKOMENDASI</u> Nomor : 074/0540/415/2023 Tentang STUDI PENDAHULUAN	
Dasar	: 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
Memperhatikan	: Surat FIKES Universitas dr. soebandi Jember , 10 Februari 2023, Nomor: 0729/FIKES-UDS/U/II/2023, Perihal: permohonan studi pendahuluan
<u>MEREKOMENDASIKAN</u>	
Nama NIM Daftar Tim Instansi Alamat Keperluan Lokasi Waktu Kegiatan	: Az Zahra Rany Hardina : 19010020 : - : Universitas dr.soebandi / ilmu kesehatan / keperawatan : JL.dr. soebandi No.99 jember : Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan <i>dengan judul/terkait</i> hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Arjasa : Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa : 10 Februari 2023 s/d 10 Maret 2023
Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.	
1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.	
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.	
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.	

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 10 Februari 2023
**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan : 1. Dekan Fikes Universitas dr.Soebandi
Yth. Sdr. 2. Mahasiswa Ybs

Lampiran 3 Surat Permohonan Dinas Kesehatan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN
 JL. Srikoyo 1/03 Jember Telp (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAL (0331) 425222
 Website : dinkes.jemberkab.go.id, E-mail : dinas.kesehatan@jemberkab.go.id
JEMBER
 Kode Pos 68111

Nomor : 440 / 2023 / 311 / 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Studi Pendahuluan

Jember, 13 Februari 2023
 Kepada
 Kepala Bidang Kesmas
 Dinas Kesehatan Kab. Jember
 Kepala UPT. Puskesmas Arjasa
 di

J E M B E R

Menindak Lanjuti Surat Nomor : 074/540/415/2023, Tanggal 10 Februari 2023, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada

Nama/NM : Az Zahra Rany Hardina / 19010020
 Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember
 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
 Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan, Terkait:
 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di
 Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa
 Waktu : 13 Februari 2023 s/d Selesai
 Pelaksanaan

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER

dr. KOESHAH YUDYARTO
 Pembina FK 1 (IV/b)
 NIP. 19720606 200212 1 011

Tembusan:
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan
 di Tempat

Lampiran 4 Lembar Koesioner

A. Identitas responden

Nama ibu :
 Nama anak :
 Umur :
 Usia :
 Pendidikan terakhir :
 Tinggi badan :
 Pekerjaan :
 Berat badan :
 Alamat :
 Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan

Berilah tanda ceklis (V) pada kolom yang dianggap benar dan tepat

NO	PERTANYAAN	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Apakah ibu mengetahui apa itu stunting ?		
2	Apakah ibu pernah mendengar istilah stunting ?		
3	Apakah ibu memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan ?		
4	Apakah ibu memberi ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) saat bayi ibu lahir?		
5	Apakah ibu memberikan susu formula sebelum anak berusia 6 bulan?		
6	Apakah ibu memberikan makanan pendamping ASI setelah bayi bermur 6 bulan ?		
7	Apakah ibu sudah menggunakan garam beryodium?		
8	Pada saat masa kehamilan apakah ibu pernah memeriksakan kehamilan di pelayanan kesehatan (puskesmas atau bidan) ?		
9	Selama kehamilan apakah ibu pernah mengonsumsi tablet tambah darah?		
10	Menurut ibu apakah penting anak mendapatkan gizi yang baik?		
11	Apakah ibu sering membawa anak ke posyandu ?		
12	Apakah imunisasi anak ibu lengkap ?		

13	Menurut ibu apakah periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak masa kandungan hingga usia 2 tahun?		
14	Apakah kecukupan gizi ibu ketika hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak?		
15	Apakah anemia atau kurang darah dapat terjadi karena kurang vitamin A dan dapat mengakibatkan berat badan lahir bayi rendah?		

Lampiran 5 Surat Keterangan Layak Etik



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.476/KEPK/UDS/IX/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Az Zahra Rany Hardina
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas Dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA ARJASA"

"relationship between mother's knowledge and the incidence of stunting in the working area of ??the Arjasa Public Health Center"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 September 2023 sampai dengan tanggal 13 September 2024.

This declaration of ethics applies during the period September 13, 2023 until September 13, 2024.



September 13, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianiyngtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 6 Surat Pengantar



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 7203/FIKES-UDS/U/IX/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Puskesmas Arjasa

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama	:	Az Zahra Rany Hardina
Nim	:	19010020
Program Studi	:	S1 Keperawatan
Waktu	:	September 2023
Lokasi	:	Puskesmas Arjasa
Judul	:	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 13/09/2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Api Indawati Setyaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 7 Surat Pengantar Dinas Kesehatan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI. (0331) 425222
Website : dinkes.jemberkab.go.id, E-mail : dinas.kesehatan@jemberkab.go.id

JEMBER

Kode Pos 68111

Nomor : 440 / 23212 / 311 / 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Jember, 18 September 2023
Kepada
Yth. Kepala UPT. Puskesmas Arjasa

di
JEMBER

Menindak Lanjuti Surat Nomor : 074/0540/415/2023 Tanggal 13 Agustus 2023, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada

Nama/NIM : Az Zahra Rany Hardina / 19010020
Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
Keperluan : Melaksanakan kegiatan Penelitian tentang “
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa
Waktu : 18 September 2023 s/d Selesai
Pelaksanaan

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk *Softcopy* / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER

dr. HENDRO SOELISTIJONO, M.M., M.Kes
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19660418 200212 1 001

Tembusan:
Yth. 1. Kepala Bidang Kesmas
Dinas Kesehatan Kab. Jember
2. Sdr. Yang bersangkutan

Lampiran 8 Surat Rekomendasi



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas
 Kesehatan
 Kabupaten
 Jember

Di - Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/0540/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : surat FIKES Universitas dr. soebandi Jember , 10 Februari 2023, Nomor: 0729/FIKES-UDS/U/1V2023, Perihal: permohonan studi pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Az Zahra Rany Hardina
 NIM : 19010020
 Daftar Tm :
 Instansi : Universitas dr.soebandi / ilmu kesehatan / keperawatan
 Alamat : JLdr. soebandi No.99 jember
 : Melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul terkait hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Arjasa
 : Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa
 Waktu : 13 Agustus 2023 s/d 13 September
 Kegiatan

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau dataa seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud tenar-benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondlsi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 13 Agustus 2023
KEPALA BAKESBANG DAN POUTIK
KABUPATEN JEMBER
Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILOI M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan : 1. Dekan Fikes Universitas dr.Soebandi
Yth. Sdr. 2. Mahasiswa Ybs

Lampiran 9 Surat Persetujuan Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Tingkat Pendidikan :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Az Zahra Rany Hardina

NIM : 19010020

Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa

Prosedur penelitian yang dilakukan tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada responden, penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan di dalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Responden Penelitian

Peneliti

.....
()

Az Zahra Rany Hardina
NIM. 19010020

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 11 Hasil SPSS

PENDIDIKAN IBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SARJANA	13	10.2	10.2	10.2
	SD	55	43.0	43.0	53.1
	SLTA	27	21.1	21.1	74.2
	SLTP	33	25.8	25.8	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	48	37.5	37.5	37.5
	PETANI	36	28.1	28.1	65.6
	PNS	7	5.5	5.5	71.1
	WIRASWASTA	37	28.9	28.9	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	41	32.0	32.0	32.0
	CUKUP	82	64.1	64.1	96.1
	KURANG	5	3.9	3.9	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

KEJADIAN STUNTING.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	62	48.4	48.4	48.4
	2	66	51.6	51.6	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Correlations

			PENGETAHUAN IBU	KEJADIAN STUNTING
Spearman's rho	PENGETAHUAN IBU	Correlation Coefficient	1.000	.192*
		Sig. (2-tailed)	.	.030
		N	128	128
	KEJADIAN STUNTING	Correlation Coefficient	.192*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.030	.
		N	128	128

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 13 Lembar Persyaratan Ujian Skripsi

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

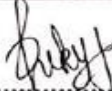
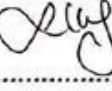
Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,

E-mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

**FORM PERSYARATAN
PENDAFTARAN UJIAN SIDANG SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : AZ ZAHRA RANY HARDINA

NIM 19010020

No.	PERSYARATAN	TTD	TANGGAL
1	PEMBIMBING AKADEMIK (Lulus PKK, Target Kompetensi 100%) *sesuai Prodi		26/9 ²³
2	BEBAS ADMINISTRASI		26/9 ²³
3	BEBAS AKADEMIK (SEKPRODI) (Lulus semua nilai mata kuliah 100% , IPK min 3,00)		26/9 ²³
5	PEMBIMBING UTAMA (Minimal 8 x konsultasi post penelitian)		26/9 ²³
6	PEMBIMBING ANGGOTA (Minimal 8 x konsultasi post penelitian)		26/9 ²³
7	PJMK SKRIPSI (menyerahkan undangan dan 4 eksemplar proposal serta 3 map kertas warna biru berisi form nilai ujian pada PJMK Skripsi)		26/9 ²³
8	TOEFL		26/9 ²³
9	POIN SKPI		26/9 ²³
10	Surat Uji Etik		26/9 ²³

Jember, 2022

Mahasiswa,

(Az Zahra Rany Hardina)



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax 103311 463536,
 E-mail : info@uisb.ac.id Website : http://www.uisb.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : AZ ZAHRA RANY H
 NIM : 19010020
 Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada
Balita

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	24/11	Mengulas kan - latar belakang - Tujuan - Manfaat - bab 1-3		1.	24/11	- Judul - road map - let Plagiasi - ETD	
2.	1/12	Pengajuan judul		2.	5/12	- Acc Judul	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,

E-mail : info@uiba.ac.id <http://www.uiba.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI.....

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : AL ZAHRA FATHY H

NIM : 19010020

Judul : Hubungan Pengetahuan Iku Dengan Kejadian Stunting Pada Bawia.

No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	3 / 12	Acc Judul		3	13 / 12	Bab 1 Batang - latar belakang (masalah, preventasi atau skala data) - spasi pd tujuan dan manfaat	
4	8 / 12	Bimbingan bab 1 (latar belakang) preventasi, masalah		4	5 / 12	Bab 1 - latar belakang (preventasi, kasus) Bab 2 - situasi, Penye bab internal dan eksternal	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E-mail : info@uisi.ac.id, library@uisi.ac.id, www.uisi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : A. Z. Zahra Rany hardina
NIM : 19010020
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kegiatan Stunting Pada
Baurta di wilayah Kerja Puskesmas Rajasa.

No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5	9 / 23 / 02	Bab 1 (Tinjauan umum) Lanjut bab II		5	10 Februari 2023	- Revisi Bab I Paragraf 1 terdapat - " Bab 2 Paragraf 2 dan 3 - Daftar Pustaka dengan (mendaftar)	
6	11 / 23 / 02	Bab II (definisi pengetahuan Ibu) Bab III (kerangka konsep terakumulasi)		6	28 Juli 2023	- perbaiki kerangka konsep - " kriteria inklusi - alat ukur DO - sumber kuesioner - nama Peneliti pd kuesioner - perbaiki uji validitas	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,

E-mail: info@unsoe.ac.id Website: <http://www.unsoe.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : At. Zaira Rany Hardina
NIM : 19010020
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Bantu
Di Wilayah Kerja Puskesmas Airasa

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7.	22/03/03	Bab III kerangka konsep kurang pengetahuan ibu.		7.	31/7/2023	-Ran kriteria nilai Buat Pehing sampel man jawab - 2 wilayah yg dipilih - 100 sampel - 100 sampel - 100 sampel	
8	12/07/07	Hubungi buang konsep. Pop. Do.		8.	7/8/23	Tombakan Pengiran vi Relabilitas	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,

E-mail : info@unsoed.ac.id <http://www.unsoed.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Az Zahra Rany Hardina.

NIM : 19010010

Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Ibu
Di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTID Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTID Pembimbing Anggota
9.	13 / 07	Musabik, Mektasari	01	9	23 / 08	- Revisi kerangka konsep - sampel - data primer - data sekunder	02
10.	14 / 23 / 07	Suyarna, Kusuma	02	10.	29 / 8 23	Revisi kerangka konsep Pembahasan pembahasan Sumber literatur dan uji validitas / reliabilitas	03



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,

E-mail : info@utb.ac.id Website : http://www.utb.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI.....

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa :

Az Zahra Rany Hardina

NIM :

19010020

Judul :

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada balita
Di wilayah Kerja Puskesmas Ajasa.

No	Tanggal	Materi yang Diskonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
11.	16/12/07	Revisi indikator pengetahuan - 0800 Dugianet - 0800 dgn. stunting	CS	11	29/12/18	Revisi tabel 00 Urutannya & tabelnya koding	CS
12.	29/12/07	Revisi kuesioner bagian akhir	CS	12	3/3/23	Langit uli cah	CS



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
E-mail : info@uad.ac.id Website : <http://www.uad.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Az Zaka Rany Hardina

NIM : 19010020

Judul :

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
13	25/9	Revisi Skripsi		13	25/9/2023	Revisi bab 5 dan bab 6	
14	25/9	Revisi Pustaka		14	26/9/2023	Ak Semhar	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536.
E-mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TTGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Ar. Zaura Rany H.
NIM : 190.100.20
Judul :

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
15	26/9	Ita. uye - atg. partuik		15	6/10	Penulisan huruf dengan kapten penulisan dari abs trap	
16	5/10	Pu Gali partuik		16	11/10	UCC Skripsi	

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soerbandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,
E-mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

Nama Mahasiswa : Az Zahra Fany H
NIM : 9010020
Judul :

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
17	10/10	kec. Per	Q1				